

ANALISIS JATIDIRI KOPERASI PADA KOPKAR STIE 45 MATARAM DI KOTA MATARAM

Oleh

I Gusti Ayu Oka Netrawati & I Gusti Putu Bagus Suastina
Dosen dpk pada STIE 45 Mataram

Abstrak : KOPKAR STIE 45 Mataram kegiatannya adalah unit simpan pinjam yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya. Unit simpan pinjam ini harus mempunyai prinsip ke hati-hatian dan kesehatan koperasi. Untuk itu harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang dapat dilihat dari kesehatan koperasi yaitu jati diri koperasi. Aspek ini menyangkut kemampuan koperasi dalam mencapai tujuannya mempromosikan ekonomi anggota. Dan dapat mengetahui manfaat berkoperasi dari sisi ekonomi anggota. Perhitungan rasio ini adalah dengan menganalisis rasio partisipasi bruto dan partisipasi ekonomi anggota. Sehingga akandiketahui manfaat ekonomiyang diperoleh anggota dan calon anggota dalam pemanfaatan partisipasi pelayanan koperasi. Jenis penelitiannya adalah penelitian Deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari tahun 2012-2015 bahwa rasio partisipasi brutonya, tidak sehat sedangkan partisipasi ekonomi anggotanya, kurang sehat. Oleh karena itu diharapkan kepada manajemen koperasi agar menambah modal usaha. Untuk memberikan pinjaman yang lebih besar kepada anggota maupun calon anggota yang bersifat produktif tetapi tetap memegang prinsip hati-hati agar tercapai koperasi yang sehat. Agar terwujud kesejahtraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci : *Manfaat ekonomi, kesehatan koperasi*

PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 serta berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuannya memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Walaupun semakin majunya masyarakat dan persaingan di dunia bisnis akan tetapi koperasi tetap dapat berkembang. Karena merupakan salah satu badan usaha yang tidak kalah pentingnya dalam memajukan perekonomian kerakyatan Koperasi juga harus mengemban misi Negara yang sangat berat di era persaingan global sekarang ini. Karena sebagai soko guru perekonomian nasional yang harus dibenturkan dengan pelaku ekonomi yang bebas dalam mengatur perusahaan dan perolehan modal. Untuk dapat menyesuaikan dan mensesuaikan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis, sehingga landasan hukum koperasi dapat mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang lebih kuat dan mandiri. Hambatan yang sering dialami koperasi adalah masih kurangnya modal yang dipergunakan untuk mengembangkan keuangan koperasi. Dan aturan yang mengikat bagian anggota apabila terjadi kredit macet. Karena kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah rapat anggota tahunan atau yang disebut dengan RAT.

Keunikan koperasi yaitu the dual identity of the member yang artinya anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna sehingga mempunyai satu kepentingan, jujur setiakawan,

tanggung jawab social, dimodali dan dibeayai sendiri oleh anggota,, menunjang kepentingan ekonomi anggota untuk memajukan kesejahteraan anggota dan mempunyai kelebihan kemampuan pelayanan kepada anggota dan juga pelayanan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota. (Djoko Muljono;2012:3)

Berdasarkan latar belakang pembentukan koperasi, dengan berdasarkan anggotayaitu kopersikaryawan (KOPKAR). Koperasi ini anggotanya adalah karyawan di lingkungan kerja seperti KOPKAR STIE 45 Mataram. Kegiatannya adalah unit simpan pinjam/USP, yang mempunyai tujuan seperti halnya koperasi pada umumnya untuk mensejahterakan anggotanya. Memberi kemudahan bagian anggota untuk memperoleh modal usaha. karena syarat pinjaman relative lebih mudah untuk meminjam daripada lembaga keuangan lainnya. Akan tetapi kemudahan tersebut tidak serta merta bagi pengurus melalui karyawan tidak berhati-hati dalam menyalurkan modal usahanya.. Anggota atau calon anggota harus mengembalikan tepat waktu agar modal dan bunga tersebut berkembang terus dan dapat disalurkan kepada anggota lainnya dengan kesempatan yang sama. Aset koperasi harus dikembangkan oleh pengurus karena merupakan tujuan utama koperasi dalam menerima simpanan sebagai modal dan menyalurkan untuk anggota. Karena keuntungan atau sisa hasil usaha akan kembali kepada anggota.

Keuntungan koperasi yang diterima oleh masing-masing anggota tidak sama karena penerimaan sisa hasil usaha (SHU) dikaitkan dengan peranan anggota terhadap koperasi. Besarnya

ditentukan oleh proporsi besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan lainnya serta aktivitas peminjaman. Besar kecil sebuah usaha seharusnya dalam pemberian kredit dipengaruhi dari wilayah wewenang seorang loan officer. Karena hal tersebut merupakan keputusannya dan bertanggung jawab terhadap risiko kredit.

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban=kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan semua itu sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. (Irham Fahmi :2013;18) Berkaitan dengan kredit yang ada adalah masalah manajemen piutang yang sering terjadi karena risiko pinjaman bermasalah yaitu pinjaman yang kurang lancar, yang diragukan dan yang macet. Untuk itu diperlukan cadangan risiko terhadap risiko bermasalah. Dalam dunia bisnis atau usaha baik yang berskala besar maupun kecil yang bergerak dalam bidang finance. Harus memperhitungkan risikonya dan faktor yang mempengaruhi investasi.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut : volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang, kebiasaan membayar dari para langganan. Dan juga adanya penilaian risiko kredit dan penyaringan para langganan adalah 5 C yaitu character, capacity, capital, collateral, conditions. (Bambang Riyanto:2011;85-87). Dalam koperasi unit simpan pinjam hal tersebut berlaku. Dengan harapan menghindari kredit macet dan untuk kelancaran dari pembayaran dalam meningkatkan kemampuan mendapatkan SHU dan manfaat ekonomi dari partisipasi anggota. Secara tidak langsung bahwa kelancaran pembayaran akan berpengaruh terhadap pendapatan SHU.

Tujuan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam sebenarnya untuk tujuan produktif yaitu untuk kegiatan usaha agar dapat berkembang dan meningkatkan usaha. Tujuan utama KSP adalah meniadakan praktek rentenir dan biasanya tidak memberikan bunga yang tinggi. Tetapi juga tidak yang bunga rendah karena semua ini akan dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Semakin tinggi SHU yang diterima semakin besar yang akan diperoleh oleh anggota sebagai jasa. Sehingga digunakan untuk kesejahteraan dan kesehatan koperasi.

Dalam pengelolaan koperasi harus bersifat demokratis yaitu dilakukan atas kehendak keputusan para anggota pada saat RAT. Walaupun

koperasi lebih bersifat *social oriented* namun dengan adanya persaingan bisnis yang ketat maka koperasi juga dalam pengelolaan modalnya harus profesional. Jadi masalah kinerja keuangan harus dilakukan. Koperasi yang sudah besar akan memiliki manajer yang berbeda dengan pengurus. Manajer yang diangkat oleh pengurus. Tugas manajer adalah mengelola manajemen dengan profesional untuk mengembangkan modal yang dimiliki koperasi. Karena itu manajer harus berhati-hati dan memiliki komitmen terhadap koperasi. Untuk itu koperasi harus mempunyai strategi bisnis, yaitu mempunyai pilihan untuk melakukan aktivitas/bisnis yang berbeda untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaing. Untuk menjalankan strategi harus didukung dengan manajemen strategi yaitu untuk mengevaluasi strategi yang dipilih, kinerja, dan mengkaji ulang, pembaharuan strategi, meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi, dan inovasi. Kekuatan yang harus dimiliki sebelum melakukan strategi dalam lingkungan internal adalah permodalan, sumberdaya manusia, sistem operasional prosedur, teknologi informasi, dan peralatan.

Dalam KSP/USP strategi bisnis yang akan dihadapi adalah perubahan apa yang terjadi pada lingkungan kompetitif, siapakah konsumennya, produk atau pelayanan apa yang diberikan dan bagaimana cara menawarkan produk yang efisien (Djoko Muljono;2012:26). Karena sejauh ini manajemen hanya mengukur keberhasilan di bidang kinerja keuangan. Tetapi karena keterbatasan dari peneliti yaitu keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dan karena masalah ini belum pernah diangkat maka peneliti menganalisis kesehatan koperasi dari jati diri koperasi KOPKAR STIE 45 Mataram. Dengan mengetahui hal tersebut akan dapat memberikan gambaran penilaian kesehatan koperasi, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penelitian ini hanya mengangkat permasalahan jati diri koperasi.

Tujuan penilaian rasio ini adalah untuk mengetahui manfaat ekonomi partisipasi pemanfaatan pelayanan (MEPPP) adalah manfaat yang diperoleh yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP/USP. Dan ingin mengetahui manfaat SHU bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali, berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP/USP koperasi. Dengan mengetahui hal tersebut untuk dapat memberikan gambaran penilaian kesehatan koperasi, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu : permodalan, kualitas aktiva

produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penelitian ini hanya mengangkat permasalahan jati diri koperasi..

Penilaian Jati diri koperasi adalah :penilaian koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota .Aspek penilaian jati diri koperas imenggunakan 2 (dua) rasio yaitu : a. Rasio Partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota ,semakin tinggi besar presentasinya semakin baik. dan b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib semakin tinggi persentasenya semakin baik.(Permen UKM RI ;2008:34)

Penelitian ini dilakukan pada KOPKAR STIE 45 Mataram dengan keterbatasan dari peneliti dan data yang disajikan maka dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Volume Pemberian kredit ,Simpanan pokok dan Simpanan wajib Tahun pada KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012 – 2015

Tahun	Volume kredit (Rp)	Simpanan pokok (Rp)	Simpanan wajib (Rp)
2012	55.594.073	2.828.000	31.681.240
2013	53.436.173	4.850.000	32.453.641
2014	58.413.530	5.400.000	36.556.641
2015	55.407.480	5.550.000	41.646.641

Sumber data : KOPKR STIE 45 Mataram

Dari data pada table 1 dapat dilihat bahwa volume kredit sebesar tahun 2012 – 2015 adalah sebagai berikut : Rp. 55.594.073, Rp.53.436.173, Rp.58.413.530, Rp.55.407.480 dan Simpanan pokok setiap tahun meningkat yaitu tahun 2012-2015 yaitu : Rp.2.828.000, Rp.4.850.000, Rp.5.400.000 , Rp 5.550.000 dan simpanan wajib adalah sebagai berikut : Rp. 31.681.240, Rp.32.453.641. Rp.36.556.641. Rp. 41.646.641.

Dan disajikan pada tabel 2 juga data partisipasi bruto , Manfaat ekonomi partisipasi pemanfaatan pelayanan (MEP3) ,dan Sisa hasil Usaha (SHU) bagian anggota berikut ini :

Tabel 2. Data Partisipasi Bruto,MEP3, SHU bagian anggota pada KOPKAR STIE 45 Mataram pada Tahun 2012 – 2015

Tahun	Partisipasi Bruto (Rp)	MEP3 (Rp)	SHU bagian anggota (Rp)
2012	1.176.900,73	555.940,73	2.361.920

2013	1.825.301,73	534.361,73	2.611.880
2014	1.814.535,30	584.135,30	2.460.800
2015	1.869.674,80	554.074,80	2.631.200

Sumber data : KOPKAR STIE 45 Mataram

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 – 2015 partisipasi brutonya sebagaiberikut : Rp.1.176.900,73 ; Rp.1.825.301,73 ;Rp.1.814.535,30; Rp. 1.869.674,80. Dan MEP3 Tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut Rp.55.940,73; Rp.534.361,73 ; Rp.584.135,30; Rp.554.135,30. Sedangkan SHU bagian anggota dari tahun 2012 -2015 adalah sebagai berikut : Rp.2.361.920; Rp.2.611.800, Rp.2.460.800; Rp.2.631.200.

Dari data pada tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan volume kredit sehingga MEP3 juga mengalami penurunan . Berdasarkan dari fakta lapangan maka peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam mendapatkan manfaat ekonomi anggota dalam partisipasi pelayanan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul : “Analisis Jati Diri Koperasi pada KOPKAR Mataram Di Kota Mataram Tahun 2012-2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk membuat deskripsi ,gambaran,atau lukisan secara sistematis ,faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta , sifat-sifat, , serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.(Nazir,1988, hal 63) oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif yaitu dengan memaparkan tingkat kemampuan koperasi dalam mendapatkan manfaat ekonomi anggota pada KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015.

Lokasi Penelitian dilakukan pada KOPKAR STIE 45 Mataram, yang beralamatkan di Jalan Bung Karno, Pesongoran Kelurahan Pagutan Barat Kota Mataram.Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2016 dan koperasi ini memiliki badan hukum no .255/BH/PAD/KWK.23/1x/1996, tanggal 26 September 1996. Ketua koperasi saat ini ni adalah bapak Drs. I Wayan Nuada,MM dan sekeretaris bapak M.NOOR, SE dan bendara ibu SUHARTI,SE,MM

Sumber data diperoleh dari pengurus koperasi . Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu data dari hasil RAT berupa laporan Laba/Rugi dan Lapran Neraca serta laporan Pembagian SHU dari tahun 2012 – 2015. Data kualitatif yaitu data berupa penjelasan dan pernyataan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi anggota.dan penjelasan dari data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung dari pengurus koperasi atau yang diberikan wewenang untuk membrikan data dan informasi. Dan juga secara dokumenter yaitu mencatat, mengumpulkan data secara sistematis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Prosedur Analisis data yang akan dipergunakan adalah analisis kuantitatif (*Permen RI KUK&M;2008:12*).Yaitu Rasio Jati Diri Koperas sebagai alat untuk mengetahui kemampuan koperasi dimaksud untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 rasio sebagai berikut :

a. Rasio Partisipasi bruto :

Partisipasi bruto

----- x 100 %

Volume Penjualan

Rasio ini adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota , semakin tinggi/besar presentasinya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa anggota.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

PEA (MEP3 + SHU bagian anggota

..... x
100 %

Simpanan Pokok + Simpanan Wajib

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan membuat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi presentasinya semakin baik.

c. Standar pengukuran

Jemis Rasio	Predikat
a. Rasio Partisipasi Bruto	Tidak sehat
< 25	Kurang sehat
25 < x < 50	Cukup sehat
50 < x < 75	Sehat
75	Tidak sehat
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	Kurang sehat
5	Cukup sehat
5 < x < 7,5	Sehat
7,5 < x < 10	
>10	

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian, dalam mengumpulkan data maka data yang diperoleh disajikan untuk mendukung pemecahan masalah dan tujuan penelitian pada latar belakang diatas . Data tersebut dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Data perkembangan Volume Kredit KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	Volume Kredit (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	55.594.073		
2013	53.436.173	(2.157.900)	(3,88)
2014	58.413.530	977.173	1,83
2015	55.407.480	(944.210)	(1,83)
Total	222.851.256		
Rata-rata	55.712.814		

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan volume kredit dari tahun 2012 – 2015 adalah terjadi penurunan sebesar 3,88 % di tahun 2013 dan meningkat 1,83% di tahun 2014 serta tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 1,83 %

Tabel 4. Data perkembangan Total Simpanan Anggota KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	Total Simpanan anggota	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	34.509.240		
2013	37.303.641	2.794.401	8,10
2014	41.956.641	4.653.000	12,47
2015	47.196.641	5.240.000	12,50
Total	160.966.163		
Rata-rata	40.241.541		

Sumber data primer diolah

Dalam table 4 dapat dilihat bahwa perkembangan total simpanan anggota tahun 2012 ke tahun 2013 naik sebesar 8,10 % dan tahun 2013 ke tahun 2014 adalah meningkat sebesar 12,41 % serta tahun 2014 ke tahun 2015 naik sebesar 12,50 % . Jadi setiap

tahun meningkat karena setiap bulan setiap anggota kena simpanan wajib sebesar ...

Tabel 5. Data perkembangan Partisipasi Bruto KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	Partisipasi bruto (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	1.176.900,73		
2013	1.825.301,73	108.401	6,24
2014	1.814.535,30	30.767	1,67
2015	1.869.674,80	55.140	6,77
Total	6.686.412,56		
Rata-rata	1.671.603,25		

Sumber data primer diolah

Dari tahun 2012 – 2013 terjadi fluktuasi penerimaan yaitu tahun 2012 ke tahun 2013 adalah naik sebesar 6,24 % dan tahun 2013 ke tahun 2014 turun sebesar 1,67 % karena turunnya volume kredit. Serta tahun 2014 ke tahun 2015 adalah naik sebesar 6,7 %.

Tabel 6. Data Perkembangan MEP3 KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	MEP3 (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	555.940,73		
2013	534.361,73	(21.579)	(3,88)
2014	584.135,30	49.774	9,72
2015	554.074,80	(30.000)	(5,14)
Total	2.208.512,56		
Rata-rata	552.128,14		

Sumber data primer diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan MEP3 adalah setiap tahun terjadi fluktuasi yaitu tahun 2012 ke tahun 2013 turun sebesar 3,88% dan tahun 2013 ke tahun 2014 adalah naik sebesar 9,72 % dan tahun 2014 ke tahun 2015 turun sebesar 5,14 %.

Tabel 7. Data perkembangan SHU Bagian Anggota KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	SHU Bagian	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012			
2013			
2014			
2015			
Total			
Rata-rata			

	Anggota (Rp)		
2012	2.361.920		
2013	2.611.880	249.960	10,58
2014	2.460.800	(151.080)	(5,74)
2015	2.631.200	170.400	6,93
Total	10.065.800		
Rata-rata	2.516.450		

Sumber data primer diolah

Tabel 7 perkembangan SHU Bagian Anggota dari tahun 2012 ke tahun 2013 naik sebesar 10,58 % dan tahun 2013 ke tahun 2014 adalah turun sebesar 5,74 % dan tahun 2014 ke tahun 2015 naik adalah sebesar 6,93 %..

b. Analisis Data

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dianalisis data tersebut sebagai berikut :

- Rasio Partisipasi Bruto adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota yaitu membandingkan partisipasi bruto yang terdiri dari jasa simpanan anggota dan jasa provisi dengan volume kredit/pinjaman.

Untuk itu dapat dihitung pada tabel 8. Berikut ini :

Tabel 8. Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Tahun (1)	Partisipasi Bruto (2)	Volume Kredit (3)	Rasio Partisipasi Bruto (4) = (2) / (3) x 100 %
2012	1.176.900,73	55.594.073	3,12%
2013	1.825.301,73	53.436.173	3,45%
2014	1.814.535,30	58.413.530	3,34%
2015	1.869.674,80	55.407.480	3,37%
Rata-rata			3,32%

Sumber data primer diolah

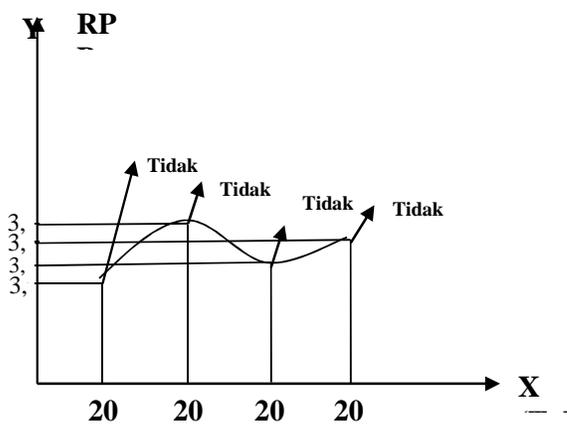
Dari hasil perhitungan tahun 2012 RPB adalah sebesar 3,12 %, tahun 2013 sebesar 3,45% Tahun 2014 sebesar 3,34 % dan tahun 2015 adalah sebesar 3,34 % Terjadi fluktuasi selama 4 tahun terakhir ini akibat dari volume kredit berfluktuasi. Sehingga hasil dari rasio partisipasi bruto tahun 2012 – 2015 rata-rata dilihat sebagai berikut pada table 9 berikut ini :

Tabel 9. Analisis Rasio Partisipasi Bruto (RPB) KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

Tahun	Rasio PB	Kriteria
2012	3,12%	Tidak Sehat
2013	3,45%	Tidak Sehat
2014	3,34%	Tidak Sehat
2015	3,37%	Tidak Sehat
Rata-rata	3,32%	Tidak Sehat

Sumber data primer diolah

Dalam 4 tahun terakhir yaitu tahun 2012 – 2015 dikatakan tidak sehat karena berada < 25%. Sedangkan dari hasil perhitungan adalah 3,32%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Rasio Partisipasi Bruto KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012 – 2015

- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota yaitu untuk mengukur tingkat promosi ekonomi anggota membandingkan antara penjumlahan manfaat ekonomi partisipasi pemanfaatan pelayanan dan SHU bagian Anggota dengan total simpanan pokok dan wajib dikalikan 100% Untuk itu dapat dihitung pada table 10. Sebagai berikut :

Tabel 10. Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (RPEA)

Tahun (1)	MEP3 (2)	SHU Bagian Anggota (3)	Simpanan (4)	RPEA (5) = (2) + (3) / (4) x 100 %
2012	555.940,73	2.361.920	34.509.240	8,46 %

2013	534.361,73	2.611.880	37.303.641	8,43 %
2014	584.135,30	2.460.800	41.956.641	7,26 %
2015	554.074,80	2.631.200	47.196.641	6,75 %
Rata-rata				7,24 %

Sumber data primer diolah

Dari perhitungan RPEA pada table 10 maka dapat dianalisis bahwa hasilnya berada pada kisaran sebagai berikut yaitu tahun 2012- 2015 adalah : 8,46%; 8,43%; 7,26%; 6,75 % dan rata-rata dalam 4 tahun terakhir adalah sebesar 7,24%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dianalisis disajikan pada table 11 berikut ini :

Tabel 11. Analisis Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012 – 2015

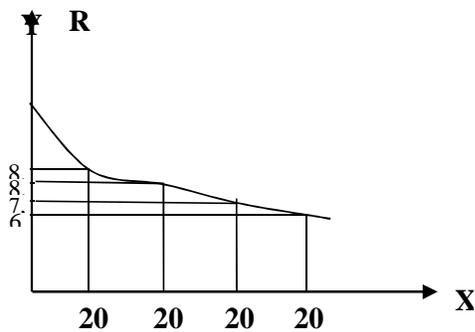
Tahun	Rasio PEA	Kriteria
2012	8,46%	Cukup sehat
2013	8,43%	Cukup sehat
2014	7,26%	Kurang sehat
2015	6,75%	Kurang sehat
Rata-rata	7,24%	Kurang sehat

Sumber data primer diolah

Dari table 11 maka dapat dianalisis rasio PEA tahun 2012 dan tahun 2013 adalah cukup sehat karena berada pada kisaran $7,5 < x < 10\%$ sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 dikatakan kurang sehat karena berada dikisaran $5 < x < 7,5\%$. Untuk rata-rata 4 tahun terakhir adalah kurang sehat karena berada pada kisaran $5 < x < 7,5\%$.

Faktor penyebabnya dapat disebabkan bahwa penerimaan jasa provisi rendah hanya 1 % dan bunga kredit hanya 1 % per bulan. Walaupun hasilnya adalah kurang sehat namun ini dirasakan anggota sejahtera hanya benar-benar murni bersifat social tidak ada unsur profit oriented. Dan semua tidak terlepas dari hasil RAT karena semua menghormati hasil RAT kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Dan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Rasio PEA KOPKAR STIE 45 Mataram Tahun 2012-2015

c. Interpretasi Data

Dari hasil analisis data maka dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Dari Rasio Partisipasi bruto tahun 2012-2015 rata-rata adalah 3,32%, artinya bahwa setiap Rp 1 modal pinjaman selama setahun menghasilkan partisipasi bruto sebesar Rp0,03. Dan dikatakan tidak sehat , karena masih berada pada kriteria $<25\%$.
2. Dari rasio Partisipasi Ekonomi Anggota tahun 2012-2015 adalah sebesar 7,24% ,artinya bahwa setiap Rp1. Total simpanan menghasilkan jasa anggota dari simpanan dan provisi adalah sebesar Rp.0,07 , ini dapat dikatakan kurang sehat karena berada pada kisaran $5 < x < 7,5\%$. Walaupun tahun 2012 dan tahun 2013 adalah cukup sehat.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan dari interpretasi data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari rata-rata rasio Partisipasi Bruto KOPKAR STIE 45 Mataram dari tahun 2012-2015 adalah dikatakan tidak sehat.
2. Dari rata-rata rasio Partisipasi Ekonomi Anggota KOPKAR STIE 45 Mataram dari tahun 2012 – 2015 adalah dikatakan kurang sehat.

b. Saran-saran

Berdasarkan dari simpulan maka dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada manajemen koperasi agar menambah volume pinjaman agar mendapatkan SHU dan jasa provisi lebih besar.
2. Diharapkan adanya investor untuk dapat menjadi mitra kerja bagi koperasi memberikan dana agar kopkar STIE 45 Mataram lebih meningkatkan modal dan memberikan kepada anggota, pinjaman yang bertujuan untuk yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto,2011,Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,BPFE,UGM,Yogyakarta
- Djoko Muljono,2012, Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Irhah Fahmi, 2013,Manajemen Risiko,Teori,Kasus,dan Solusi, Penerbit,ALFABETA,Bandung
- Moh. Nazir,1988, Metode Penelitian,,Penerbit GHALIA INDONESIA , Jakarta
- Permen KUK&M Republik Indonesia, No.20/Per/KUKM/XI/2008
- Undang-Undang Republik Indonesia,2012, No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia..